



Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks terhadap Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Desa Karang Binangun Kecamatan Belintang Madang Raya

Enggani Lestari¹, Muhammad Fauzi², Muhtarom³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Email: engganilestari122@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-03-20 Revised: 2022-04-15 Published: 2022-05-15	This study aims to describe and find out how the role of parents in sex education for early childhood (4-6 years) in Karang Binangun Village, Kec. Belintang Madang Raya Kab. East Oku and also the factors that influence it. This study uses a descriptive qualitative field research approach and data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentation. Based on the results of this study, the role of parents has not been conveyed properly and properly, because parents are too busy with work to meet household needs, they also believe that children will understand by themselves when they grow up, and assume that sex is still very taboo to talk about. In terms of delivering sex education, there are still many who have not played a role properly as it should, it is because of the influencing factors, the first is the economic factor, low/lack of economy makes parents too busy working, secondly the education factor, lack of knowledge causes parents not to understand and understand problems of education and socio-cultural factors, namely where according to local people the word sex is still a very taboo subject to talk about.
Keywords: <i>Parent;</i> <i>Sex Education;</i> <i>Early Childhood.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-03-20 Direvisi: 2022-04-15 Dipublikasi: 2022-05-15	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Karang Binangun Kec. Belintang Madang Raya Kab. Oku Timur dan juga faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif lapangan bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini ialah peran orangtua belum tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan semestinya, dikarenakan orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga, juga mereka yakin bahwasanya anak akan paham dengan sendirinya saat dewasa kelak, dan menganggap jika seks itu masih sangat tabu untuk dibicarakan. Dalam hal menyampaikan pendidikan seks masih banyak yang belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya, itu dikarekan juga faktor yang mempengaruhi, yang pertama faktor ekonomi, rendah/kurangnya ekonomi menjadikan orangtua terlalu sibuk bekerja, yang kedua faktor pendidikan, kurangnya pengetahuan menyebabkan orangtua tidak memahami dan mengerti masalah pendidikan dan faktor sosial budaya, yaitu dimana menurut masyarakat setempat bahwa kata seks adalah hal yang masih sangat tabu untuk dibicarakan.
Kata kunci: <i>Orang Tua;</i> <i>Pendidikan Seks;</i> <i>Anak Usia Dini.</i>	

I. PENDAHULUAN

Peranan orang tua didalam perkembangan anak ialah hakekat manusia bahwa semenjak terbentuk nya seorang manusia baru, yaitu sejak terjadinya konseptantara sel telur dan sel kelamin laki-laki sampai menjadi tua, ia akan mengalami pekembangan, hanya dalam sifat dan kualitas. Perkembangan & perkembangan ini akan dialami berbeda & beda, sesuai dengan fase masing-masing (Singgih, 2006). Perkembangan moral, sosial dan perkembangan nilai agama ialah merupakan aspek perkembangan anak usia dini yang menjadi tanggung jawab pendidikan. Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Dan orang lain yang paling utama dan pertama adalah orangtua sendiri, orangtua nya

lah yang bertanggung jawab memperkembangkan keseluruhan eksistensi si anak. Termasuk tanggung jawab orang tua adalah memenuhi kebutuhan kebutuhan si anak, baik dari segi organis psikologis, seperti makanan, maupun kebutuhan psikis yaitu seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan & ucapan dan perlakuan perlakuan.

Anak ialah merupakan generasi penerus bangsa dan keluarga, anak perlu mendapatkan pendidikan yang layak dan baik, sehingga potensi pada diri anak akan berkembang dengan pesat dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan anak akan tumbuh menjadi manusia yang mempunyai

kepribadian yang kuat atau tangguh. Kemudian memiliki bermacam-macam keahlian ataupun kemampuan yang memiliki manfaat bagi dirinya maupun orang lain (Willis, 2009). Pola pertumbuhan bervariasi secara individu, seiring bertambahnya usia anak di anak prasekolah, persentase kenaikan tinggi dan berat badan menurun setiap tahun, pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sehat dan bukan tekanan atau perintah orang dewasa, merupakan faktor yang memungkinkan terjadinya pembelajaran dan perilaku baru. Jika terjadi tekanan, maka hal tersebut tidak dapat mempercepat proses perkembangannya. Perkembangan fisik dipandang penting dan akan mempengaruhi perilaku anak baik secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung, perkembangan fisik seorang anak akan menentukan ketrampilan secara gerak, sedangkan tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak ini memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang oranglain, ini akan tercermin dalam pola penyesuaian diri anak secara umum.

Pertumbuhan ini bertanggungjawab untuk meningkatkan kekuatan otot agar bisa bergerak, mengkoordinasi penglihatan dan pengendalian motorik, serta memadukan kegiatan saraf dan otot guna mengendalikan buang air kecil dan besar, koordinasi perkembangan fisik anak berfungsi sebagai petunjuk yang bisa diandalkan tentang kesehatan dan kesejahteraannya secara umum, hal ini juga berpengaruh langsung dalam menentukan kemampuan anak nantinya dalam mencapai potensi perkembangan kognitif dan prestasi akademis. Menurut Ulwan (dalam Yafie, 2017) "Seks memanglah masih begitu tabu untuk diperbincangkan disebagian masyarakat, terutama bagi para orangtua, mungkin dalam persepsi orangtua dan kebanyakan orang, seks ini selalu dihubungkan dengan sesuatu yang berbau porno, mesum, kotor dan sejenisnya. Pendidikan seks ini ialah cara untuk memberi anak pelajaran, kesadaran, dan juga penjelasan mengenai persoalan yang berhubungan dengan seks. Agar anak tidak salah jalan ketika ia memasuki usia remaja, dengan adanya pendidikan seks ini membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi hidup yang lebih terarah. Pendidikan seks anak usia dini bukan berarti mengajarkan bagaimana cara melakukan hubungan seks, tetapi pendidikan seks usia dini menjelaskan tentang organ dan organ yang dimiliki manusia dan apa fungsinya, serta cara penyampaian dilakukan secara perlahan dan

bertahap, mulai dari mengenalkan tentang bagian atau organ reproduksi anak beserta fungsinya, mengenalkan perbedaan jenis kelamin, memisahkan tempat tidur anak, kemudian ajarkan kepada anak cara menjaga aurat dan pandangan agar anak dapat menerima karunia pemberian dari Tuhan dengan baik.

Didalam masyarakat pedesaan yaitu tepatnya di desa Karang Binangun kecamatan Belitang Madang Raya kabupaten Oku Timur di provinsi Sumatera Selatan, yang memiliki jumlah KK(Kartu Keluarga) sebanyak 960, serta kondisi wilayah desa Karang Binangun yang dimana kebanyakan penduduknya mayoritas pekerjaannya adalah petani, jika dilihat dari segi pendidikan para orangtua masih lah banyak yang hanya lulusan SD, SMP dan lulusan SMA itu pun bisa dikatakan sedikit. Para orangtua yang pekerjaan sehari-hari nya ialah petani maka sangatlah sering tidak berada dirumah, mereka lebih sering berada dikebun ataupun sawah, dan meninggalkan si anak dirumah tanpa mengetahui perkembangan dan hal apa saja yang dilakukan si anak, ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan orang tua bahwa pendidikan seks bagi anak sejak dini itu sangatlah penting dan peran yang paling utama dalam memberikan pendidikan itu ialah di perankan oleh kedua orang tua. Pendidikan seks pada anak menjadi sangat penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak, tapi kebanyakan yang terjadi dilapangan justru orangtua bersikap bodoamat dan kurang berperan aktif, banyak orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan seks akan diperoleh anak seiring berjalannya usia saat anak sudah dewasa nanti, mereka lebih mempercayai lembaga sekolah atau institusi yang terkait untuk menyampaikan pendidikan seks pada anak-anaknya padahal pendidikan seks sendiri belum diterapkan secara khusus dalam kurikulum sekolah di Indonesia (Ajen, 2003).

Karena kejadian pelecehan seksual dan juga kekerasan seksual mungkin saja banyak sekali terjadi diluar wilayah desa ini, atau secara umum di Indonesia, itupun yang ketahuannya, belum yang tidak ketahuan, kejadian seperti itu jangan dianggap remeh khususnya bagi para orangtua, karena hal ini merupakan masalah serius bagi masa depan anak-anak mereka nanti, dan yang harus lebih diperhatikan adalah kebanyakan pelaku berasal dari orang-orang terdekat kita. Berdasarkan hasil observasi awal di desa Karang Binangun kecamatan Belitang Madang Raya kabupaten Oku timur yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyak anak-anak yang buang air kecil tidak pada tempatnya.
2. Mengenakan pakaian yang tidak menutup aurat.
3. Masih banyak anak yang sesudah mandi diluar rumah tidak memakai penutup tubuh atau handuk.
4. Masih ada anak-anak yang berlaku tidak sesuai dengan umurnya seperti sudah berani memegang daerah sensitif atau daerah yang tidak boleh dipegang sembarangan oleh lawan jenisnya.
5. Banyak anak-anak yang mengucapkan kalimat yang tak sesuai, seperti mengatakan alat kelamin disembarang tempat.
6. Banyak anak-anak dizaman modern seperti sekarang ini, dengan bebas menonton video porno tanpa sepengetahuan dan pengawasan kedua orangtua, dikarenakan orangtua terlalu sibuk bekerja.

Dengan keadaan seperti itu sehingga menimbulkan hal negatif yang tidak diinginkan oleh orangtua, terjadi kasus pelecehan seksual pada anak umur 6 tahun yang dilakukan oleh orang berusia 30 tahun, bermula ketika anak ditinggal sendiri oleh orangtuanya dirumah. Indikator pendidikan seks untuk anak usia dini menurut Alya (2010), untuk mengetahui peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini sudah efektif, maka diterapkan sebagai berikut :

1. Mengetahui pendidikan seks.
2. Mengenalkan secara sederhana jenis kelamin perempuan dan laki-laki.
3. Mengenalkan secara sederhana organ-organ seksual manusia.
4. Menjelaskan perbedaan tubuh perempuan dan laki-laki.
5. Mengetahui kasus-kasus kekerasan dan pelecehan seksual.
6. Melindungi anak dari kekerasan dan pelecehan seksual.

Orangtua sebagai tokoh utama dalam pemberian pendidikan seks, maka orangtua harus mengerti dan memahami hal-hal yang menyebabkan dan menimbulkan hal negatif bagi putra-putrinya, dengan itu orangtua harus membekali dan mengajarkan anak-anaknya pendidikan seks ini dengan benar, karena pengaruh dari pendidikan seks ini bersifat jangka panjang bagi si anak, maka dengan itu sangat penting memberikan pendidikan seks dari sejak usia dini, peran merupakan tindakan individu yang dilakukan dalam suatu kegiatan (Sari, 2021), dengan ini peran orangtua sangatlah diperlukan

dalam pendidikan seks pada anak sejak dini. Anak usia dini yaitu individu yang lagi mengalami proses perkembangan maupun pertumbuhan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2009), karena pada dasarnya anak diumur 4-6 tahun sangatlah masih mudah dibentuk konsep pemikirannya dengan bantuan dari orang dewasa disekitarnya terutama kedua orang tua, dengan adanya peran orangtua ini lah akan menjadi dasar pijakan anak untuk melangkah ke kehidupan selanjutnya. Peran orangtua dalam pendidikan seks anak usia dini menurut Widijo (2017) yaitu:

1. Orang tua sebagai guru pertama dan utama.
2. Orang tua sebagai intelektualitas dan kreativitas.
3. Kemampuan otak anak-anak.
4. Peran orangtua dalam pengoptimalan potensi anak usia dini.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Andi Nur Andriani Achmad (2016), yang berjudul *Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks pada Anak Usia Dini* subyek yang dituju adalah masyarakat, orangtua, dan anak. Dalam jurnal ini kesamaannya ialah membahas pendidikan seks, peran orangtua dan juga anak usia dini, dimana bahwa pendidikan seks itu penting dan harus disampaikan semenjak dini, perbedaannya penelitian sebelumnya dilakukan di kota Makassar, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Kecamatan Belitang Madang Raya tepatnya di desa Karang Binangun. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nadrotul Wahidiyah (2016) dengan judul *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Perspektif Islam*, mengatakan bahwa pendidikan seks dalam perspektif islam merupakan dari pendidikan ahlak, yang terkandung dalam pilar-pilar pendidikan seks meliputi bagaimana anak dibiasakan untuk beretika meminta izin, membiasakan anak menundukkan pandangan, menutup aurat, memisahkan tempat tidur, menanamkan rasa malu dari sejak dini, memberikan pengertian tentang menstruasi dan mimpi basah. Pilar-pilar pendidikan seks yang diberikan sangat berbeda, sesuai dengan usia anak. Berdasarkan latar belakang dan teori yang disampaikan diatas, maka tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Karang Binangun kec. Belitang Madang Raya. Serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Karang Binangun kec. Belitang Madang Raya.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis turun langsung kelapangan untuk mengadakan pemantauan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah (Moleong, 2013), dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat terhadap data keadaan, kejadian tertentu atau kelompok tertentu, ataupun juga menentukan penyebab suatu kejadian, serta bertujuan agar bisa membantu atau mengetahui pelaksanaan peran orang tua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Karang Binangun Kec. Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Tahun 2021. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu tokoh agama, kepala Desa Karang Binangun, dan Sekretaris Desa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik, maupun waktu. Triangulasi sumber yang peneliti maksud ialah sumber primer yaitu keluarga atau orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun dan sumber data sekunder ialah kepala Desa Karang Binangun, Guru Tpa, dan Perangkat Desa lainnya, sedangkan triangulasi teknik ini dimaksudkan untuk memeriksa kebenaran data yang didapatkan dari aktivitas wawancara dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini pertama dari pengumpulan data yang dilakukan dalam observasi dan wawancara dengan mewawancarai orang tua, anak usia dini, dan guru Tpa dikumpulkan jadi satu, kemudian yang kedua seluruh data yang diperoleh tersebut dipilih dan diteliti karena banyaknya data yang didapat, sehingga dilakukan pemilihan untuk memfokuskan data yang yang diperlukan, lalu kemudian disajikan dalam bentuk deksripsi yang isinya mengenai data yang cocok dan sesudah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua masing-masing individu di dalam pendidikan seks anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur belum berperan dengan baik dan benar sebagaimana mestinya, pengetahuan orang tua tentang pendidikan

seks terhadap anak usia dini (4-6 tahun) sangat minim/sedikit, orangtua cenderung melakukan sikap bodoamat/apatis terhadap pendidikan seks dan pasrah soal pendidikan seks pada lembaga sekolah, dan juga menganggap bahwasanya tentang seks itu masih sangat tabu untuk dibicarakan:

1. Pendidikan seks harus diberikan pada anak sejak usia dini supaya anak terhindar dari kejahannya kejahatan seksual (pelecehan seksual) dan mereka sudah memberikan dan menyampaikan pendidikan seks, dan juga mereka memberitahu anaknya tentang pendidikan seks sesuai dengan umur anak.
2. Pendidikan seks tidak harus diberikan pada anak dari usia dini, karena mereka sibuk bekerja.
3. Pendidikan seks itu sudah harus diberikan dari usia dini karena supaya anak terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan mereka sudah menyampaikan pendidikan seks pada anaknya.
4. Pendidikan seks tidak harus diajarkan dari usia dini, karena mereka sebagai orangtua terlalu sibuk masing-masing, untuk mencari nafkah dan yakin anak akan paham dengan sendirinya saat dewasa.
5. Pendidikan seks tidak harus diberikan karena pembicaraan seks itu tabu untuk dibicarakan pada anak, dan juga terlalu sibuk untuk bekerja sehingga tidak sempat menyampaikan dan memberikan pendidikan seks pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat 5 orangtua/anggota keluarga yang mewakili 8 orangtua/anggota keluarga bahwasannya yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini (4-6 tahun):

1. Faktor ekonomi
Ekonomi yang masih sangat minim/rendah sangatlah mempengaruhi menyebabkan orangtua terlalu sibuk dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga, faktor ekonomi yang mencukupi ataupun dikatakan orang yang berada mereka akan lebih perhatian dan peduli terhadap pendidikan seks anak-anaknya dan juga diantara salah satu mereka akan lebih memilih banyak meluangkan waktunya dirumahnya untuk bersama anak.
2. Faktor Pendidikan
Tingkat pendidikan atau pengetahuan orangtua itu sangatlah mempengaruhi pendidikan seks terhadap anak, semakin tinggi pendidikan orangtua maka akan lebih luas pula pemikiran dan pengetahuannya, jadi akan lebih memperhatikan dan memperdulikan

pendidikan seks untuk anak-anaknya. Sedangkan semakin kurang/rendahnya pendidikan orangtua maka akan lebih sedikit pula pemahaman orangtua dan lebih pasrah pada lembaga lain tentang pendidikan seks ini.

3. Faktor Sosial budaya

Dalam sosial budaya kata seks masihlah dianggap hal yang tabu, dikarenakan itu menyampaikan pendidikan seks pada anak dari usia dini masih dianggap tidak lumrah/wajar.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa peran orangtua di Desa Karang Binangun banyak yang belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya, dikarenakan orangtua disibukkan dengan pekerjaan dan orangtua lebih menyerahkan pendidikan seks kepada lembaga sekolah. Maka dapat disimpulkan peran orangtua di Desa Karang Binangun tentang pendidikan seks terhadap anak usia dini (4-6 tahun) ada yang sudah berperan baik didalam penyampaian pendidikan seks terhadap anak sedari dini, karena mengingat pada bahayanya pelecehan seksual anak dan juga ada pula yang belum berperan dengan baik, dikarenakan pendidikan seks terhadap anak usia dini akan diperoleh dengan sendirinya saat anak sudah dewasa kelak dan lebih menyerahkan pada lembaga sekolah. Penyampaian pendidikan seks pada anak usia dini (4-6 tahun) harus disampaikan secara perlahan dan juga bertahap, karena anak usia dini ialah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental pada kehidupannya selanjutnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan orangtua/anggota keluarga mengenai faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap pendidikan seks anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, pada dasarnya jenis pekerjaan orangtua atau mata pencaharian sangatlah berhubungan dengan tingkat pendidikan orangtua, tetapi yang penulis tekankan ialah tentang bagaimana orangtua menyadari jika tugas orangtua tidak hanya mencari nafkah untuk keluarganya saja, tapi juga memberikan dan menyampaikan pendidikan pada anak-anaknya pun jadi tugas yang tak kalah penting untuk mereka sebagai orangtua. Artinya dalam persoalan ini hanya diperlukan kesanggupan orangtua untuk bisa

meluangkan waktu mereka untuk memberikan pendidikan pada anaknya, sehingga dalam waktu 24 jam tidak dihabiskan untuk memikirkan pekerjaan dan anak dipasrahkan kepada pihak lain. Dampak yang bisa saja terjadi ialah anak akan mendapatkan informasi tentang seksual dari tempat yang salah, diantara mereka akan mengenal masalah seksual dari teman, ataupun dari lingkungan pergaulan yang salah. Sehingga pemahaman anak mengenai seksual pun akan menjadi tidak benar, dengan demikian apabila orangtua mengerti dan memahami bahwa anak ialah aset terbesar dan berharga yang dititipkan oleh Allah Swt pada orangtua, mereka akan mengerti dan memahami juga betapa pentingnya memberikan informasi yang benar pada anak tentang pendidikan seks sejak usia dini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dan telah penulis paparkan, maka disimpulkan bahwa: (1) Peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur belum tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan yang semestinya, orangtua terlalu sibuk dalam pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan juga mereka terlalu yakin bahwasannya anak akan paham dengan sendirinya saat dewasa kelak, dan menganggap jika seks itu masih tabu untuk dibicarakan. (2) Faktor yang mempengaruhi sehingga menghambat orangtua/anggota keluarga dalam memberikan dan menyampaikan pendidikan seks tersebut ialah yang pertama faktor ekonomi, faktor ekonomi yang masih kurang/rendah membuat orangtua sibuk dengan aktivitas bekerja atau mata pencaharian dalam keseharian untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup. Hal itu menjadikan orangtua lalai mengenai pentingnya peran orangtua dalam memberikan dan menyampaikan pendidikan seks pada anak sedari usia dini, yang kedua ialah faktor pendidikan, tingkat pendidikan atau pengetahuan orangtua juga sangatlah mempengaruhi pemberian dan penyampaian pendidikan seks pada anak, semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pula pengetahuan orangtua, dan semakin rendah pendidikan maka akan semakin

kurang pemahaman orangtua mengenai pendidikan, yang terakhir ialah faktor sosial budaya, yang dimana menurut masyarakat setempat bahwasanya seks adalah hal yang masih tabu untuk dibicarakan.

B. Saran

Adapun saran yang bisa penulis berikan ialah hendaknya orangtua, selalu mengawasi dan memperhatikan anak-anaknya baik di rumah, sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, kemudian kepada orang tua hendaknya mulai memberikan dan menyampaikan pendidikan seks terhadap anaknya sedari usia dini, supaya anak bisa terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan atau diinginkan, orangtua disarankan membekali anak-anaknya dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang pendidikan seks supaya mereka bisa memahami seks dengan baik dan benar, pada guru TPA jangan pernah lelah dan menyerah didalam memberikan dan menyampaikan nasehat juga pengetahuan pada anak usia dini yang ada di Desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya untuk terus selalu menutup aurat, berpakaian yang sopan dan selalu menyampaikan dan memberitahukan kepada anak-anak didiknya untuk selalu buang air kecil pada tempatnya.

DAFTAR RUJUKAN

Abu Umar Basyier, 2011, *Tenda Salju*, Surabaya: Hafa Publika

Ajen. Dianawati. 2003. *Pendidikan Seks untuk Remaja*, Jakarta: Kawan Pustaka.

Andi Nur. Andriani Achmad. 2016. *Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks pada AnakUsia Dini* Jurnal Equilibrium Pendidikan Soosiologi, Vol IV No. 2. November.

Andika. Alya. 2010. *Bicara Seks Bersama Anak* Yogyakarta : Galang Press.

Evania. Yafie. 2017. *Peran Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini* CARE. Volume 4 Edisi 2. Januari

Lexy J. Moleong. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Murdoko, E. Widijo. 2017. *Peran Orangtua dalam mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Nadrotul Wahidiyah. 2016. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Perspektif Islam*. Metro: STAIN Jurai Siwo.

Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN TAMBAHMULYO 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.

Singgih D. Gunarsa. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT BKP Gunung Mulia.

Sofyan Willis. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung : Alfabeta.